

METODE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Phutry Aulia Mahriaty¹, Dea Mustika², Dona A Gratia Situmorang³, Neiza Alfisyah⁴,
Bagas Imam Mahmudi⁵,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

256910060@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id², 256912160@student.uir.ac.id³,
256912112@student.uir.ac.id⁴, 256912035@student.uir.ac.id⁵

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang digemari oleh banyak siswa di Sekolah Dasar. Mulai dari teori, pratikum, hingga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari anak. Namun, IPAS juga bisa lebih sulit karena materinya yang terkadang kompleks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan (observasi) langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik Sekolah Dasar, sedangkan objek penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, wawancara, dan dokumentasi. Artikel ini juga akan menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi dalam metode pelaksanaan IPAS di Sekolah Dasar. Selain itu, artikel ini juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Kata kunci: pembelajaran IPAS, metode pembelajaran, Sekolah Dasar, Observasi

Abstract

Natural and Social Sciences (IPAS) is a popular subject for many elementary school students, encompassing everything from theory and practical exercises to its implementation in everyday life. However, IPAS can also be challenging due to its sometimes complex material. The purpose of this study is to describe the implementation methods for learning Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools. The study used a qualitative approach with direct observation of the classroom learning process. The subjects were elementary school teachers and students, while the research objectives included planning, implementation, interviews, and documentation. This article will also highlight several factors contributing to the implementation methods for IPAS in elementary schools. Furthermore, this article provides several suggestions for improving IPAS learning in elementary schools.

Keywords: IPAS learning, learning methods, elementary school, observation

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada bagaimana pembelajaran

tersebut dilaksanakan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar menuntut penerapan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami konsep secara konkret, kontekstual, dan bermakna. Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, efektivitas penyampaian materi, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. (Nisa et al., 2025)

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menunjukkan adanya perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran. Beberapa guru telah menerapkan metode yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, demonstrasi, dan pengamatan langsung, sementara sebagian lainnya masih cenderung menggunakan metode ceramah. Perbedaan ini tentu berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengamatan secara langsung terhadap metode pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPAS, serta bagaimana metode tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pengamatan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai metode pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, bukan untuk mengukur atau membandingkan hasil belajar secara kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. (Wijayati et al., 2024)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik sekolah dasar. Guru kelas berperan sebagai sumber data utama karena memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Peserta didik dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melihat respons, keaktifan, serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Objek penelitian ini adalah metode pelaksanaan pembelajaran IPAS yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, metode apa saja yang digunakan, serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar observasi agar data yang diperoleh lebih sistematis dan terarah.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru kelas. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait alasan pemilihan metode pembelajaran IPAS, kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS.

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Dokumentasi meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, buku teks IPAS, serta foto kegiatan pembelajaran di kelas. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai metode pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pelajaran IPAS SD yaitu Problem Based Learning (PBL) dikatakan misalnya tentang organ pencernaan yaitu praktek langsung, tanya jawab, dan diskusi sederhana.(Abdullah et al., 2025). Di awal pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan praktek sederhana tentang proses pencernaan makanan. Guru menjelaskan proses tersebut dimulai dari makanan yang masuk kemulut, kerongkongan, lambung, sampai akhirnya sisa makanan keluar lewat anus. Cara ini membuat siswa lebih mudah membayangkan dan tidak mudah bosan.

Setelah praktek, guru menampilkan gambar organ pencernaan lewat infokus. Guru lalu bertanya kepada siswa satu per satu tentang nama dan fungsi organ pencernaan yang ada di gambar. Jika ada siswa yang masih bingung atau salah menjawab, guru langsung menjelaskan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana.

Selain itu, guru juga mengajak siswa berdiskusi tentang gangguan pencernaan yang sering dialami sehari-hari, seperti sakit perut, diare, maag karena telat makan, dan susah buang air besar. Dengan metode ini, siswa jadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Jika anak melakukan kesalahan atau nilainya rendah, cobalah untuk tidak mengkritik karena kesalahan yang mereka perbuat, tetapi doronglah mereka untuk terus belajar lebih baik dan giat lagi. Itu adalah salah satu tips terbaik jika anak melakukan kesalahan. (Kriswanto, A., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di salah satu sekolah dasar yang kami datangi, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk penanaman sikap religious dan kedisiplinan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya melalui pertanyaan sederhana tentang lingkungan sekitar, peristiwa alam, atau aktivitas social yang sering mereka temui. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa serta menyiapkan kondisi psikologis mereka agar lebih siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Dalam penerapan Problem Based Learning, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. (Tumanggor, M., 2021). Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif untuk menjelaskan konsep dasar, Tanya jawab untuk menggali pemahaman awal siswa, diskusi kelompok untuk melatih kerja sama dan kemampuan berpikir kritis, serta demonstrasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang berkaitan langsung dengan materi IPAS. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti

gambar, video pembelajaran, dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Teknologi semacam itu menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. (Fitria et al., 2025). Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan pendapat. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan social.

Pada tahap penutup, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dengan menanyakan kembali materi inti dan kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar. Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama agar pemahaman siswa semakin kuat. Selain itu, guru memberikan penguatan berupa motivasi dan penekanan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas sederhana atau penugasan rumah yang berkaitan dengan materi IPAS untuk memperdalam pemahaman siswa. Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah berjalan dengan cukup efektif, mampu meningkatkan keaktifan siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

SIMPULAN

Dari hasil observasi, bisa disimpulkan bahwa menggunakan praktek langsung yang didukung dengan media gambar melalui infokus cukup membantu siswa memahami materi. Siswa terlihat lebih semangat dan tertarik karena metode pembelajaran itu bukan cuma mendengarkan penjelasan guru, tapi juga ikut terlibat langsung. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham, guru bisa mengatasinya dengan cara mengulang penjelasan dan menunjuk siswa satu per satu untuk menjelaskan bagian-bagian yang dipelajari. Secara keseluruhan, metode yang digunakan guru sudah cukup efektif dan membuat pembelajaran jadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

REFERENSI

- Nisa, F, A., Hasanah, D., Praheto, E, B., (2025) Inovasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Berbasis Deep Learning Terintegrasi Ajaran Taman Siswa. Jakarta: Kencana
- Abdullah, G., Arifin, N, I., Sianu, L., Suleman, R, A., Doe, R., (2025) Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia
- Tumanggor, M., (2021) Berfikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21). Ronowijayan Siman Ponorogo: Gracias Logis Kreatif
- Kriswanto, A., (2021) Tips Membangun Karakter Berprestasi Bagi Siswa Sd. Lombok Tengah, Ntb: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia
- Fitria, Y., Fitri, U., Zuryanty., (2025) Pembelajaran Ipa Sd Di Era Digital : Integrasi Teknologi, Literasi Sains, Dan Penguatan Hots. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Wijayati, H., Widhiyoga, G., Rachmawati, I., (2024) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia